

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian

Keberhasilan setiap perusahaan diukur dari kinerjanya. Kinerja keuangan perusahaan mengacu pada kapasitasnya untuk mengelola dan mengatur sumber daya meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Penilaian kinerja oleh pemegang kepentingan seperti investor dapat menggunakan laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Menurut Kasmir (2019, p. 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan situasi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu atau selama periode waktu tertentu. Menurut Hidayat (2018, p. 2) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Menurut Munawir (2004, p. 2) Laporan keuangan merupakan keluaran dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau tindakan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut. Dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan suatu informasi dari

proses akuntansi yang memuat informasi keuangan dalam periode tertentu untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Tujuan

Menurut Kasmir (2014, p. 10) Laporan keuangan pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan tentang suatu perusahaan pada waktu tertentu atau selama periode tertentu, dan dapat disusun dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Mereka juga memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak baik di dalam maupun di luar perusahaan yang berkepentingan dengan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi, dan hasilnya menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber dayanya. Aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan pengeluaran, kontribusi kepada pemegang saham dan kapasitas mereka sebagai pemilik, dan arus kas semuanya termasuk dalam laporan keuangan. Menurut Palepu dan Healy (2013, p. 4) Investor mengandalkan laporan keuangan untuk memeriksa tujuan dan kinerja perusahaan karena laporan keuangan memberikan data yang paling mudah tersedia mengenai aktivitas ekonomi perusahaan.

2.1.3 Jenis

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Berdasarkan PSAK 01 tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menunjukkan jumlah kas, kewajiban, dan ekuitas dalam perusahaan pada titik waktu tertentu. Laporan posisi keuangan dibuat setahun sekali pada akhir periode dan awal periode jika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menunjukkan situasi keuangan perusahaan selama periode atau siklus operasional. Laporan ini bertujuan melihat berapa banyak pendapatan dan biaya yang dihasilkan dan apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang menunjukkan jumlah modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, serta penyebab perubahan tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang menunjukkan arus kas masuk dan pengeluaran perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan dan kredit dari pihak ketiga, sedangkan arus kas keluar merupakan beban perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan penjelasan atas laporan keuangan terkini yang dianggap perlu agar pemakai laporan keuangan dapat memahami secara utuh fakta-fakta yang disajikan.

2.1.4 Pemilik Kepentingan atau Investor

Menurut Kasmir (2019, p 20) tujuan utama dari dibuatnya laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan.

1. Manajemen

Manajemen adalah kelompok yang bertanggung jawab atas operasi perusahaan. Manajemen menggunakan laporan keuangan untuk menilai dan menganalisis seberapa baik perusahaan mencapai tujuannya, mengenali kemungkinan untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan, dan menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat diambil keputusan.

2. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang meminjamkan uang kepada suatu perusahaan agar dapat digunakan sebagai sumber tambahan modal untuk meningkatkan kinerjanya. Kreditur mengandalkan laporan keuangan untuk mengamati kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya karena kepercayaan terhadap perusahaan atas dana yang dipinjamkan jika kinerjanya baik dalam memenuhi kewajibannya, mengawasi kredit yang sedang berlangsung untuk memeriksa apakah korporasi memenuhi kewajibannya, dan mencermati apakah kredit yang diberikan kepada beban perusahaan tercermin dalam penggantian.

3. Pemerintah

Setiap korporasi diwajibkan oleh Kementerian Keuangan untuk menyusun laporan keuangan. Pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk menilai kejujuran suatu perusahaan dalam menyajikan keuangannya yang sebenarnya. Hasil laporan keuangan yang dilaporkan dapat digunakan untuk menentukan pertanggungjawaban perusahaan kepada negara.

4. Investor

Investor adalah orang yang menanamkan modal dalam suatu usaha. Dana investor akan digunakan untuk memperluas kegiatan perusahaan dan meningkatkan kinerjanya. Laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memilih apakah akan membeli saham suatu perusahaan atau tidak. Investor akan mengevaluasi kinerja atau profitabilitas perusahaan saat ini untuk meramalkan kinerjanya di masa depan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian

Laporan keuangan bisnis akan digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis. Analisis laporan keuangan adalah proses penerapan alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan dan data terkait untuk memperoleh tujuan dan kesimpulan yang mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi untuk pengambilan keputusan bisnis, sehingga menurunkan ketidakpastian yang terkait dengan analisis bisnis (Subramanyam, 2014, p. 4). Analisis laporan keuangan, yang juga dikenal sebagai analisis laporan keuangan, mendapatkan lebih banyak komponen informasi tertentu dan terikat yang penting atau memiliki signifikansi antara satu sama lain, termasuk data kuantitatif dan kualitatif (Harahap, 2010, p. 190).

2.2.2 Tujuan

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah (Kasmir, 2019, p. 67)

1. Mengetahui situasi keuangan perusahaan dalam hal kas, kewajiban, dan ekuitas setiap saat, serta laba berikutnya yang memenuhi tujuan, sangat penting.

2. Mengetahui kekuatan dan batasan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis sehingga manajemen dan pihak lain yang berkepentingan dapat mempersiapkan masa depan.
3. Untuk menilai keberhasilan perusahaan, bandingkan hasil analisis selama periode waktu dan bandingkan perusahaan yang sebanding.

2.2.3 Alat dan Teknik Analisis

Menurut Kasmir (2019, p. 69) Analisis laporan keuangan dapat dikerjakan menggunakan dua metode yaitu metode analisis statis dan dinamis.

1. Analisis statis

Analisis statis atau vertikal digunakan untuk memeriksa unsur-unsur dalam laporan keuangan untuk satu periode sehingga analisis tidak dapat memantau kemajuan perusahaan.

2. Analisis dinamis

Analisis dinamis atau horizontal digunakan untuk membandingkan laporan keuangan dari periode waktu yang berbeda untuk memahami perkembangan perusahaan.

Selain metode yang digunakan, analisis laporan keuangan dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan minimal dua periode atau lebih untuk mengevaluasi apakah kinerja perusahaan berubah antar periode positif atau negatif.

2. Analisis *trend*. Analisis ini dilakukan dengan menghitung persentase antar periode untuk mengetahui perubahan yang dialami perusahaan.
3. Analisis persentase per komponen. Analisis ini dilakukan untuk membandingkan item atau komponen dalam laporan keuangan organisasi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana. Analisis ini dilakukan untuk menilai sumber dan penggunaan uang oleh perusahaan untuk menghitung perubahan ekuitas dari waktu ke waktu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas. Analisis ini digunakan untuk menetapkan sumber dan penggunaan kas oleh perusahaan untuk menentukan fluktuasi kas dari waktu ke waktu.
6. Analisis rasio. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antar komponen laporan.
7. Analisis kredit. Analisis yang dilakukan oleh kreditur untuk mengetahui secara tepat dan tepat pemanfaatan kredit suatu perusahaan.
8. Analisis laba kotor. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi hasil laba kotor perusahaan yang diperoleh antar periode untuk melihat perbedaannya
9. Analisis *break even point*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui penjualan dan profitabilitas perusahaan.

2.3 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014, p. 104) analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan statistik laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lain dikenal sebagai rasio keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dan komponen yang termasuk dalam satu laporan keuangan, atau

antara komponen yang terkandung dalam banyak laporan keuangan. Menurut Horne dalam Kasmir (2014, p. 104) perhitungan dilakukan dengan membagi unsur akuntansi satu dengan yang lain. Setidaknya dua periode pelaporan diperlukan untuk menghitung dan membandingkan rasio keuangan perusahaan.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014, p. 129) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan eksternal atau internal dalam waktu dekat. Untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan, rasio likuiditas menganalisis komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk menghitung jumlah uang tunai dan aset yang dapat didistribusikan untuk membayar biaya atau tagihan yang akan datang.

1. *Current Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi aset lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin besar nilainya, semakin baik kinerja perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Acid Test Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi aset lancar terhadap kewajiban lancar. Perbedaan antara rasio lancar dan rasio aset lancar adalah bahwa komponen aset lancar harus terlebih dahulu menurunkan persediaan karena persediaan dianggap tidak likuid. Semakin besar rasionya, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014, p. 153) rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio struktur modal, adalah rasio yang digunakan untuk menguji kontras antara dana yang diberikan oleh pemilik dan dana yang diperoleh melalui hutang atau kredit, serta untuk mengukur pemenuhan komitmen jangka panjang perusahaan.

1. *Debt to Asset Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan aset yang ada dengan menghitung proporsi aset yang dibiayai oleh kewajiban. Semakin besar angka perhitungan, semakin banyak kewajiban yang digunakan untuk mendanai pembelian aset sehingga perusahaan harus dapat menawarkan lebih banyak uang tunai untuk membayar kewajibannya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menguantifikasi jumlah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang perusahaan dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas. Semakin besar rasio semakin sedikit proporsi ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2.3.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014, p. 198) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dalam

waktu tertentu dan efisiensi manajemen laba berikutnya. Rasio profitabilitas membantu investor memahami tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan dalam organisasi.

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba dari laba kotor dari penjualan, yang akan digunakan untuk menilai manajemen yang efisien dalam membatasi biaya untuk memenuhi tujuan atau laba.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

2. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung laba setelah dikurangi akuisisi dan pengeluaran operasional atau biaya produksi. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola laporan laba rugi.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income (EBIT)}}{\text{Total Sales}}$$

3. *Net Profit Margin*

Rasio yang mengukur tingkat keuntungan dengan melihat uang yang diterima setelah disesuaikan dengan biaya atau pengeluaran, termasuk pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

4. *Return on Asset*

Rasio ini digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dalam mengurangi pengeluaran dan mengoptimalkan penggunaan aset dalam penjualan. Semakin tinggi rasionya, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kompeten dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan. Rasio ini

berkaitan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan atas aset operasional perusahaan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

5. *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk menentukan potensi perusahaan untuk memberikan pengembalian bagi pemegang saham biasa setelah hutang dan biaya saham preferen telah dikurangi. Rasio ini sangat penting bagi investor karena memberikan informasi tentang penerimaan pengembalian investasi yang dapat diterima atau tidak. Semakin tinggi hasil perhitungan, semakin baik kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

2.3.4 Rasio Efisiensi Manajemen Aset

Menurut Kasmir (2014, p. 174) rasio efisiensi manajemen aset atau rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber dayanya. Tolok ukur penilaian adalah perputaran aset dengan penjualan, yang mencerminkan siklus perputaran aset untuk satu waktu. Pengukuran yang dihasilkan mencerminkan kondisi perusahaan dalam mencapai target yang telah ditentukan.

1. *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi aset perusahaan dalam hal pendapatan penjualan dengan memberikan gambaran tentang jumlah penjualan yang dihasilkan per rupiah yang diinvestasikan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Fixed Asset Turnover*

Karena aset tetap dikaitkan dengan proses pembuatan dan penjualan barang, rasio ini menilai efisiensi dan efektivitas aset tetap dalam melakukan penjualan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Property, Plant. and Asset}}$$

2.3.5 Rasio Nilai Pasar

Menurut Sutomo (2017, p 3) rasio nilai pasar atau rasio pasar digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang nilai pasar perusahaan dengan mengukur harga per lembar saham, yang temuannya dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan di masa depan yang mempengaruhi tindakan pemangku kepentingan. Rasio pasar menunjukkan hubungan harga saham dibandingkan dengan laba, nilai buku per lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku.

1. *Price to earning ratio*

Rasio yang digunakan untuk menghitung harga saham perusahaan, yang hasilnya akan dibandingkan dengan laba per saham perusahaan, yang dapat diambil kesimpulan tentang kesiapan investor untuk membayar setiap rupiah yang dicatat sebagai pendapatan.

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2. *Market to book ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi saham kemudian dibandingkan, dimulai dengan nilai pasar dan diakhiri dengan nilai buku per saham. Akibatnya, nilai pasar yang ditargetkan untuk setiap lembar saham sesuai dengan yang diinginkan pasar.

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$